



KEGIATAN JURNAL BACA PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI SARANA KETERAMPILAN LITERASI BACA PESERTA DIDIK DI SDN TANAH TINGGI 1

Nadila Utami¹, Rina Yuliana², Lili Fajrudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 13 Juni 2025
Revisi: 7 Agustus 2025
Diterima: 12 Agustus 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
Reading journal, school literacy movement, reading literacy

Kata Kunci:
Jurnal baca, gerakan literasi sekolah, literasi membaca

DOI:
10.31932/jpdp.v11i2.4920

Surel Korespondensi:
2227210065@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of reading journal activities within the School Literacy Movement (GLS) as a means to enhance students' reading literacy skills. The focus of the research includes the planning, implementation, and outcomes of the reading journal activities conducted in Grade V of SDN Tanah Tinggi 1, Tangerang City. The study employed a qualitative descriptive approach involving the principal, Grade V-A and Grade V-B teachers, and students as primary data sources. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the planning process for the reading journal activities at SDN Tanah Tinggi 1 was carried out systematically through needs identification, goal setting, and teacher training. The implementation of the reading journal consisted of three main stages: pre-reading, reading, and post-reading. The findings also reveal that the application of reading journals had a positive impact on students' literacy skills, helping to build reading habits, improve reading comprehension, and develop writing and critical thinking skills among fifth-grade students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan jurnal baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sarana keterampilan literasi baca peserta didik. Fokus dari penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan kegiatan jurnal baca di kelas V SDN Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru Kelas V A dan Guru Kelas V B serta peserta didik sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses perencanaan kegiatan jurnal baca di SDN Tanah Tinggi 1, dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, hingga pelatihan guru. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan jurnal baca mencakup tiga tahapan utama yaitu pra-baca, membaca, dan pasca-baca. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari penerapan jurnal baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Tanah Tinggi 1, yaitu dalam membangun kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman isi bacaan, serta mengasah keterampilan baca tulis dan berpikir kritis.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Saat ini dalam dunia pendidikan keterampilan literasi merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Dalam hal ini, pemerintah mencanangkan enam literasi yang

perlu dimiliki peserta didik dalam kurikulum Merdeka belajar. Keenam literasi tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan

kewarganegaraan. Yang mana sebelumnya literasi hanya mencakup membaca, menulis dan berhitung atau biasa disebut dengan calistung.

Salah satu literasi yang harus diketahui dan dikuasai oleh peserta didik adalah literasi membaca. Kegiatan membaca sendiri sudah tidak asing dan sangat melekat dalam dunia Pendidikan. Dalam hal ini, membaca yang dimaksud adalah bukan sekedar membaca tanpa tahu isi dari apa yang dibaca, artinya peserta didik disini harus memahami dan menarik informasi yang mereka dapat dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian membaca menurut Dalman (2014: 5) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sehingga berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Sejalan dengan perkembangan mengenai literasi tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat pada era globalisasi saat ini. Hal ini bukan hanya memberikan dampak positif

namun menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan dan akan mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik. Dalam hal ini, kemampuan literasi membaca bukan hanya dibutuhkan atau ditujukan pada mata pelajaran tertentu, namun memengaruhi secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini peserta didik lebih tertarik untuk menatap layar gawai berjam-jam daripada membaca sebuah buku. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berdampak buruk bagi peserta didik, yang mana bisa saja peran buku tergantikan sepenuhnya oleh gawai. Hal tersebut sudah pasti menjadi perhatian khusus bagi pendidik karena dapat mempengaruhi keterampilan literasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* bahwa pada 2022, skor literasi membaca Indonesia dalam *PISA* mencapai 359 poin, nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan tahun 2018 dimana Indonesia mendapat skor 371. Kebiasaan

membaca pada praktiknya memang belum dapat teralisasi dengan baik, terlebih lagi pada pendidikan tingkat sekolah dasar yang mana seharusnya menjadi dasar peserta didik untuk memahami konteks literasi. Peserta didik memiliki keterampilan literasi baca yang rendah dan akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Permasalahan mengenai rendahnya literasi baca ini akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, karena nantinya jika minat membaca di Indonesia terus menunjukkan angka yang rendah maka, masyarakat Indonesia tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam lingkup dunia sehingga akan menjadikan ketertinggalan bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi rendahnya literasi baca di Indonesia, maka Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan sebagai upaya dari meningkatkan minat baca dan menghadirkan literasi

di setiap pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Salah satu kegiatan yang ada pada program Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan jurnal baca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa, kegiatan jurnal baca ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dimana jurnal baca ini dijadikan sarana kegiatan literasi di setiap hari Selasa. Dalam hal ini, guru selalu melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, setelah peserta didik melakukan kegiatan literasi tersebut maka guru akan meminta peserta didik untuk menuliskan hasil bacaan mereka ke dalam jurnal baca.

Pada prakteknya, peserta didik biasanya akan ditanya perihal apa yang mereka sudah baca dan jurnal baca akan dilakukan pengecekan di setiap minggunya. Jurnal baca pada sekolah ini dibuat atau telah disediakan dari sekolah dengan format ukuran A4. Jurnal baca ini juga dibuat dengan cover yang menarik dan terdapat identitas peserta didik, identitas buku, ringkasan cerita, komentar peserta didik dan paraf

guru. Selain itu, guru juga wajib untuk menghadirkan literasi di setiap kegiatan pembelajaran. Bukan hanya itu, sekolah ini juga memfasilitasi kegiatan literasi seperti menyediakan gerobak baca di halaman sekolah, menyediakan pojok baca di setiap kelas dan sesekali menghadirkan perpustakaan keliling disekolah. Tentu saja hal tersebut menjadi keunikan tersendiri di sekolah ini, dimana peserta didik maupun guru ikut berkontribusi mendukung dalam membudayakan membaca atau menghadirkan literasi di sekolah.

Penelitian ini mengacu pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan juga hasil dari penerapan kegiatan tersebut. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema mengenai kegiatan jurnal baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tema ini berhubungan dengan literasi membaca yang diberi judul "Kegiatan Jurnal Baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Sarana Keterampilan Literasi Baca Peserta Didik di SDN Tanah Tinggi 1." Hal tersebut sudah dilaksanakan oleh SDN Tanah Tinggi 1 yang bertempat di Jl. Daan Mogot No.1/13, Kel. Tanah

Tinggi, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Sekolah ini sudah menerapkan program jurnal baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2022 dan terus dikembangkan sampai saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana, pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga peneliti deskriptif mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan kegiatan jurnal baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sarana keterampilan literasi baca peserta didik. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan sekolah yang ada di SDN Tanah Tinggi 1 untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui kegiatan jurnal baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sarana keterampilan literasi baca peserta didik di SDN Tanah Tinggi 1, serta mencari hubungan antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan di lapangan, menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini terdapat tiga partisipan, yaitu kepala sekolah, guru kelas 5 A dan 5 B. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisa Miles dan Huberman dalam (Aisyi, 2020: 35). Dimana ada beberapa tahapan dalam menganalisa data. Pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memnuhi data yang relevan. Selanjutnya, data yang sudah diumpulkan akan melalui tahap reduksi data, yaitu data akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan sesuai dengan topik penelitian sebagai kesimpulan sementara. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penyajian data yang disajikan berupa uraian singkat. Dan yang terakhir

adalah penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang sudah diproses melalui reduksi dan display data.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Terdapat tiga fokus penelitian yang akan dijabarkan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan juga hasil dari penerapan kegiatan jurnal baca.

Perencanaan Kegiatan Jurnal Baca Pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Sarana Keterampilan Literasi Baca Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa sumber daya manusia mengenai kegiatan literasi yang ada di SDN Tanah Tinggi 1 termasuk sekolah yang peduli akan adanya literasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya tim literasi yang mendukung dan mengkoordinir kegiatan seputar literasi di sekolah. Tugas dari tim literasi ini yaitu mengembangkan program literasi yang ada di sekolah, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program, dan juga mengkoordinir

kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dalam Chomaryani, dkk (2022: 657) yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mendukung program pengembangan sekolah dengan membentuk tim literasi untuk memantau implementasi kegiatan literasi di lapangan. Selanjutnya, terkait dengan sarana dan prasarana pada sekolah ini memang kekurangan ruangan untuk perpustakaan. Namun, sekolah membuat alternatif lain yaitu terdapat gerobak baca atau perpustakaan terbuka yang berada di halaman sekolah, selain itu terdapat pula pojok baca di setiap kelas, dan lingkungan sekolah yang kaya akan bacaan seperti poster-poster atau karya peserta didik yang di pajang di area sekolah. Pada proses perencanaan kegiatan jurnal baca di SD Tanah Tinggi 1 dilakukan dengan langkah-langkah guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, lalu setelah mengetahui kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda guru akan mampu untuk menentukan tujuan yang tepat, dan yang terakhir mengikuti pelatihan

untuk menggali lebih jauh terkait literasi. Terdapat kendala dalam perencanaan kegiatan literasi setiap tahunnya yaitu perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumiati, dkk (2024:5) beberapa hambatan yang dialami oleh guru, diantaranya tingkat pemahaman siswa yang beragam, keterbatasan sarana dan sarana, keterbatasan referensi guru pada modul, pemahaman pengetahuan awal yang terbatas, serta guru masih urang memahami dalam pemecahan CP kedalam TP.

Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Baca Pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Sarana Keterampilan Literasi Baca Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 saat mereka melakukan kegiatan pembiasaan literasi jurnal baca. Kegiatan literasi dilakukan selama 15-20 menit disetiap hari Selasa. Observasi dimulai pada pukul 08.00 WIB. Guru terlihat menyiapkan peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah berdo'a guru membuka kegiatan dengan memotivasi peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Jurnal Baca

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memilih bahan bacaan secara bebas di pojok baca kelas yang tersedia dan terlihat mereka memilih bahan bacaan dengan tertib dan antusias. Setelah itu, barulah guru membagikan jurnal baca ke masing-masing peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membaca senyap, setelah itu menuliskan hasil bacaan kedalam jurnal yang sudah disediakan. Setelah peserta didik selesai menulis hasil bacaannya, guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil bacaannya dan peserta didik yang lain diminta untuk menyimak. Hal ini, menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan keterampilan literasi baca, tulis, berbicara, dan menyimak. Setelah kegiatan selesai, guru meminta

peserta didik mengumpulkan jurnal untuk diberi timbal balik yaitu paraf dan catatan jika ada bagian penulisan yang salah sebagai evaluasi. Selanjutnya, ketika kegiatan literasi jurnal baca selesai dilakukan guru akan melanjutkan ke pembelajaran. Saat observasi, diketahui pembelajaran dilanjutkan ke pembelajaran IPAS, dan guru mengaitkan literasi kedalamnya. Guru meminta peserta didik untuk mengamati sebuah gambar, dan memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik berpikir kritis. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah cerita atau karangan tentang materi IPAS yaitu "Bencana Alam" dan diminta untuk mengaitkan dengan pengalaman mereka. Hal ini,

menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menghadirkan literasi.

Hasil dari Penerapan Kegiatan Jurnal Baca Pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Sarana Keterampilan Literasi Baca Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan selama kegiatan jurnal baca, terlihat bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Tanah Tinggi 1 cukup baik secara umum. Kegiatan jurnal baca memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterampilan menulis dan berpikir peserta didik. Pada aspek menemukan informasi dalam bacaan, mayoritas peserta didik sudah bisa menangkap inti bacaan dan menuliskannya kembali dalam bentuk rangkuman yang jelas dan sesuai isi teks. Menurut Damayanti, dkk (2024:21) menyatakan bahwa literasi baca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berpikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara

kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini, peserta didik akan melewati proses literasi baca. Dimulai dari mengenal huruf sebagai simbol-simbol sampai peserta didik dapat menerjemahkan simbol-simbol tersebut menjadi informasi yang dapat ia pahami. Meskipun begitu, masih ada 2-3 peserta didik yang mengalami kesulitan, khususnya satu anak yang masih berada di tahap mengeja. Untuk membantu mereka, guru memberikan pendampingan khusus agar mereka tidak tertinggal dari teman-temannya. Kemampuan memahami isi bacaan juga sudah berkembang. Banyak peserta didik bisa merangkum dengan tepat selama kegiatan jurnal baca. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kesulitan saat harus memahami teks panjang, seperti yang biasa muncul dalam soal-soal ulangan. Hal ini biasanya terjadi karena kurang fokus atau tidak teliti saat membaca. Untuk mengatasi itu, guru memberi penjelasan lebih rinci dan contoh yang konkret agar peserta didik lebih mudah memahami.

Dalam mengevaluasi isi bacaan, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Mereka

bisa mengungkapkan pendapat tentang kelebihan dan kekurangan teks yang dibaca. Namun, bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca, hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri. Guru menyiasatinya dengan menjelaskan materi secara perlahan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu agar peserta didik bisa berpikir dan menilai isi bacaan dengan lebih baik. Sementara itu, dalam hal merefleksikan isi bacaan, peserta didik sudah bisa menyampaikan pesan moral dari bacaan dan bahkan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Terakhir, kemampuan peserta didik dalam merangkum bacaan juga cukup baik. Mereka tidak hanya menyalin dari teks, tapi bisa menulis ulang dengan kata-kata sendiri. Meski masih ada beberapa kesalahan dalam penulisan, secara keseluruhan isi rangkumannya sudah menggambarkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Selain pada jurnal baca, kebiasaan merangkum juga di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Secara keseluruhan kegiatan jurnal baca ini memberi dampak positif terhadap

perkembangan literasi peserta didik. Tidak hanya membantu mereka lebih rajin membaca dan menulis, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir lebih dalam, mengekspresikan pendapat, dan menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan mereka. Upaya guru dalam mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan juga sangat penting agar peserta didik dapat berkembang bersama.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan kegiatan jurnal baca di SDN Tanah Tinggi 1, dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, hingga pelatihan guru. Sekolah telah membentuk tim literasi yang berperan aktif dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana seperti ruang perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan jurnal baca di SDN Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang mencakup tiga tahapan utama yaitu pra-baca, membaca, dan pascabaca. Kegiatan ini mendorong

pengembangan keterampilan literasi secara menyeluruh, mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Peran guru sangat sentral dalam menjaga keterlibatan peserta didik melalui strategi kreatif dan reflektif. Jurnal baca tidak hanya menjadi sarana pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun pemahaman, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Hasil dari penerapan jurnal baca memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas V SDN Tanah Tinggi 1. Kegiatan ini membantu peserta didik dalam membangun kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman, isi bacaan serta mengasah keterampilan baca tulis dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Aisyi. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufron Faqih Surabaya)*. Genta Mulia, 11(2), 93-105.
- Anshori, D.S & Damaianti, V.S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Chomaryani, F.W., Haq, M.S. (2022). Pengembangan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 657- 73.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. S., (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4),2165-2172.
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, S. P. (2024). *Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Al-Fath Cirendeu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handoko. T. Hani. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberti.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, R. (2015) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi

- Pekerti. *Jakarta: Perintah Republik Indonesia.*
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca.* CV. Azka Pustaka.
- Lubis. S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135.
- Riyanti. A. (2021). *Keterampilan Membaca.* Yogyakarta: K-Media
- Rumiati. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-7.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sueca. I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa.* Bandung: Nilacakra.